

Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate.

Ermalyanti Fiskia ¹* ; Muhammad Fakhrrur Rajih ¹

¹. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun, Ternate.

*e-mail: ermalyanti@unkhair.ac.id ¹, muhfakhrurajih@unkhair.ac.id ²

ABSTRAK

Obat merupakan sarana utama dalam upaya kesehatan, baik dengan tujuan pencegahan, penyembuhan maupun promotif. Obat dapat memberikan efek terapi yang optimal dengan efek samping yang minimal, jika digunakan dan dikelola dengan baik dan benar, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat begitu pula sebaliknya. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada Masyarakat kelurahan Kalumata, Kota Ternate dengan tujuan untuk bentuk sediaan obat, stabilitas dan keamanan obat, dengan tujuan agar masyarakat Kalumata dapat menggunakan dan mengelola obat dengan baik dan benar sehingga efek terapi dapat tercapai maksimal dan efek samping yang minimal. Metode pendekatan yang diberikan adalah dengan memberikan sosialisasi/penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar serta diskusi langsung kepada para peserta. Setelah melalui kegiatan pengabdian terkait dengan pengenalan bentuk sediaan obat, stabilitas dan keamanan obat, maka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan serta membuang obat dengan baik dan benar, dengan demikian akan mengurangi efek samping yang tidak dikehendaki serta menjaga keamanan dalam penggunaan obat dan kestabilan obat saat proses penyimpanan.

Kata kunci Sediaan obat; Stabilitas Obat; Keamanan obat; Kalumata; Ternate.

ABSTRACT

Drugs are the primary means of health efforts, with the aim of prevention, healing, and promotion. Drugs can provide optimal therapeutic effects with minimal side effects if used and managed properly and correctly, starting from how to get, use, store, and dispose of drugs and vice versa. This service activity is aimed at the Kalumata Village Community, Ternate City, with the aim of drug dosage form, drug stability, and safety, with the objective that the Kalumata community can use and manage drugs properly and correctly so that maximum therapeutic effects can be achieved and minimal side effects. The approach method is to provide socialization/counseling on the proper and correct use of drugs and direct discussions with the participants. After going through service activities related to the introduction of drug dosage forms, drug stability, and safety, it is expected to positively impact public knowledge regarding how to obtain, use and store and dispose of drugs properly and correctly, thereby reducing unwanted side effects. As well as maintaining safety in the use of drugs and drug stability during the storage process.

Keywords: Drug preparation; Drug Stability; Drug safety; Kalumata; Ternate..

Copyright (c) 2022 Ermalyanti Fiskia; Muhammad Fakhrrur Rajih



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Obat adalah adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.(Hajrin et al., 2020) Tujuan terapi menggunakan obat yaitu memberikan efek terapetik yang optimal Adanya kesalahan dalam penggunaan obat masih sering ditemui di masyarakat, mulai penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping yang tidak diinginkan penyimpanan obat yang salah, serta pembuangan obat yang serba asal-asalan.(Atmadani & Hidayati, 2020) Obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat tidak tepat serta dapat berdampak pada pencemaran lingkungan jika cara membuang limbah obat tidak dilakukan dengan baik. Berbagai masalah dalam penggunaan obat dapat terjadi disebabkan karena salah satu faktor pengetahuan masyarakat yang terbatas.(Diah Ratnasari et al., 2010)

Masyarakat pada umumnya belum memahami cara penyimpanan obat dengan benar, masih banyak masyarakat yang menyimpan obat dengan suhu dan kondisi yang tidak sesuai sehingga menyebabkan kualitas obat berkurang, contohnya dalam menyimpan obat tetes mata, masyarakat masih sering menyimpannya di suhu ruang yang dapat menyebabkan kristalisasi pada obat tetes mata tersebut sehingga dapat menyebabkan iritasi pada mata, contoh lain adalah serbuk racik/pulveres yang penyimpanannya tidak benar sehingga menyebabkan serbuk basah /lembek sehingga efek terapi tidak dicapai dengan maksimal. Hal ini tentunya menjadi permasalahan di dalam masyarakat yang mungkin belum disadari.(Purwidyaningrum et al., 2019)

Lebih dari 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik pada penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Sebagian besar dari masyarakat mendapatkan informasi tentang obat sangat terbatas pada tenaga kesehatan melalui kegiatan posyandu ataupun pertemuan kader kesehatan di PKK inti.(Efendi et al., 2021) Namun demikian seringkali informasi yang disampaikan oleh kader kesehatan di PKK inti tidak tersampaikan dengan baik hingga ke anggota PKK tiap-tiap desa. Maka dari itu perlu dilakukan upaya pendampingan dan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat dengan baik dan benar melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan obat dengan baik kepada ibu-ibu kader PKK oleh tim pengabdian prodi Farmasi Universitas Khairun.(Nur & Rahman, 2021)

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate”. Gambaran iptek yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang jenis-jenis bentuk sediaan farmasi, cara penggunaan obat yang baik dan benar, serta stabilitas dan keamanan obat di Kecamatan Kalumata, Kota Ternate.

METODE

- a. Metode sosialisasi/penyuluhan di rasa sangat efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada orang lain dengan skala besar dalam satu waktu. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah memberikan contoh/display berbagai jenis sediaan obat baik bentuk padat, semi padat dan cair serta di dukung dengan gambar peraga cara penggunaan berbagai sediaan obat(Djuria, 2019)
- b. Kegiatan diskusi dimulai dari pemberian kesempatan kepada para peserta untuk bertanya. Pertanyaan dari peserta akan dijawab secara langsung oleh tim pengabdian dari Farmasi Universitas Khairun.(Nur & Rahman, 2021)

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengenalan obat meliputi bentuk sediaan, stabilitas dan keamanan obat adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini, tim PPM Mandiri akan melakukan serangkaian persiapan awal sebelum program dimulai. Persiapan tersebut berupa peninjauan lokasi edukasi, persiapan materi edukasi, pembuatan brosur dan spanduk, serta permohonan izin ke kecamatan dan kelurahan setempat.(Nur & Rahman, 2021)(nur & Fiskia, 2022)
- b. Tahap Penyuluhan
 - 1) Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan ini menggunakan quisioner agar memudahkan peserta mengisi secara manual.
 - 2) Penyampaian materi tentang jenis-jenis bentuk sediaan, stabilitas dan keamanan obat. Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
 - 3) Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
 - 4) Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Kalumata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat pada umumnya belum memahami cara penyimpanan obat dengan benar, masih banyak masyarakat yang menyimpan obat dengan suhu dan kondisi yang tidak sesuai sehingga menyebabkan kualitas obat berkurang, contohnya dalam menyimpan obat tetes mata, masyarakat masih sering menyimpannya di suhu ruang yang dapat menyebabkan kristalisasi pada obat tetes mata tersebut sehingga dapat menyebabkan iritasi pada mata(Mukti & Mayzika, 2020), contoh lain adalah serbuk racik/pulveres yang penyimpanannya tidak benar sehingga menyebabkan serbuk basah /lembek sehingga efek terapi tidak dicapai dengan maksimal. Hal ini tentunya menjadi

permasalahan di dalam masyarakat yang mungkin belum disadari.(Octavia et al., 2020)

Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi terkait dengan pengenalan obat meliputi bentuk sediaan, stabilitas dan keamanan obat. Sehingga diharapkan setelah kegiatan penyuluhan, masyarakat lebih paham terkait penggunaan obat yang baik dan benar, yang pada hakikatnya akan mempengaruhi pada peningkatan kesehatan masyarakat.(Lutfiyati et al., 2017)

Sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi, tim terlebih dahulu meminta izin kepada kepala puskesmas Kalumata, sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, tim juga meminta arahan terkait waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi agar tidak berte-atan dengan agenda lain yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas Kalumata.(Rasmila, 2022)

Proses sosialisasi berlangsung lancar dengan dibawakan oleh Pemateri dari tim Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) cabang Ternate. Kegiatan Sosialisasi dimulai dengan pemamparan pengenalan bentuk sediaan obat, selanjutnya pemateri menjelaskan kepada para pasien dan keluarga pasien mengenai bentuk sediaan obat, yang hampir sebagian besar peserta belum mengetahui bentuk sediaan obat yang beredar, selanjutnya pemateri dari IAI menjelaskan bahwa untuk masing-masing sediaan obat memiliki kestabilan yang berbeda. Sehingga akan berpengaruh pada cara penyimpanannya, apakah bisa disimpan di ruangan dengan suhu kamar atau harus disimpan di ruangan yang sejuk, sebab bila salah pemahaman mengenai hal tersebut akan berdampak kepada kesalahan penyimpanan dan akan berpengaruh terhadap keamanan obat tersebut. (Lutfiyati et al., 2017)

Selama sosialisasi tim Pengabdian juga membagikan leaflet yang memberikan informasi obat mulai dari bentuk sediaan, stabilitasnya serta keamanan obat tersebut. Pada proses sosialisasi ini juga dibantu oleh mahasiswa program studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki rasa tanggungjawab untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu mahasiswa juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ingin menanyakan tentang penggunaan obat yang tepat. Tetapi sebelum menugaskan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, ketua dan anggota tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan mengenai stunting kemahasiswa, agar pada saat penjelasan ke masyarakat dapat tersampaikan dengan baik.

Respon masyarakat pada kegiatan sosialisasi ini diterima dengan baik, terbukti dengan antusiasnya masyarakat mengikuti penjelasan oleh pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat mengenai permasalahan penyimpanan obat, sebab banyak dari masyarakat hanya menyimpan obat pada tempat yang belum sesuai dengan anjuran yang tertulis di etiket obat. Masyarakat juga mengharapkan kegiatan seperti ini lebih sering dilaksanakan agar membuka wawasan masyarakat mengenai cara penggunaan serta penyimpanan obat yang baik dan benar.

Gambar



Gambar 1. Tim melakukan persiapan dan koordinasi dengan dengan mahasiswa.



Gambar 2. AnggotaTim pengabdian melakukan dan koordinasi dengan pegawai Puskesmas Kalumata



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 6. Benner informasi penggunaan obat

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. yang dilaksanakan oleh Tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Khairun berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih membutuhkan banyak informasi mengenai cara penggunaan serta penyimpanan obat yang tepat, sebab masih ada beberapa masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan obat, lama penyimpanan obat yang nantinya akan mempengaruhi dari aspek keamanan obat tersebut. Masyarakat juga berharap agar kegiatan seperti ini lebih diperbanyak lagi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Khairun yang telah membiayai kegiatan ini, Kepala Puskesmas Kalumata serta para stafnya yang telah mendukung kami sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh masyarakat kelurahan Kalumata.

REFERENSI

- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). *Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari Kabupaten Malang*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 77–81.
- Diah Ratnasari, Norainny Yunitasari, & Deka, P. T. (2010). *Penyuluhan Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang (DAGUSIBU) Obat Diah*. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 55–61.
- Djuria, R. F. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.43>
- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani. (2021). *Edukasi Peduli Obat “Dagusibu”(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)*. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/article/view/5790>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). *Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat*. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*. *Urecol*, 1(September 2017), 9–14. <http://journal.umgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). *Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU*. *Dedication : Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.294>
- nur, A., & Fiskia, E. (2022). Donor Darah Dalam Rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Universitas Khairun. *Jurnal Pengamas*, 5(1), 12–18. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/3665>
- Nur, A., & Rahman, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Sosialisasi Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal Of Khairun Community Services*, 79–84. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jkc/article/view/3733>
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Rasmila. (2022). Pelatihan Pembuatan Garam Kompleks Tetraamin Copper (II) Sulfat Monohidrat ($CU (NH_3)_4SO_4 \cdot H_2O$) dan Garam Rangkap Kupri Amonium Sulfat Heksahidrat. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 01(1), 1–9.